

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tepatnya di tepi lapangan sepak bola yang digunakan untuk pejalan kaki dan juga untuk olahraga *jogging*, tempat yang dipilih oleh peneliti sudah disesuaikan dengan skema yang sudah dibuat oleh peneliti. UMY merupakan kampus yang memiliki semboyan Muda Mendunia yang memiliki makna yaitu generasi muda harus memiliki karya yang bisa membanggakan negara di kanca dunia. Video edukasi penanganan awal korban henti jantung ini menggunakan *talent* yang bekerjasama dengan asisten dosen PSIK UMY yang berjumlah 1 asisten dosen, 1 alumni PSIK UMY dan mahasiswa PSIK UMY yang berjumlah 3 orang mahasiswa. Kejadian henti jantung di Indonesia memang tidak terlalu banyak, tetapi pengetahuan masyarakat tentang penanganan korban henti jantung masih sangat kurang sehingga masyarakat lebih memilih pasif untuk menolong korban henti jantung.

Penelitian ini mengacu pada data *statistic* dari Badan Pusat Statistic DIY, kemudian peneliti menciptakan media edukasi berupa video yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam hal penanganan awal korban henti jantung.

B. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini adalah media pembelajaran tentang penanganan awal korban henti jantung yang terdiri dari hasil kajian produk berupa video dan hasil penilaian uji validitas video yang dinilai oleh ahli media dan ahli materi.

1. Hasil kajian produk

Penelitian ini mengembangkan sebuah media yaitu berupa video edukasi yang memiliki durasi 7 menit 21 detik dengan format file MP4 yang berisi tentang edukasi penanganan awal korban henti jantung sebagai sarana pembelajaran untuk masyarakat agar memiliki pengetahuan terkait pertolongan pertama pada korban henti jantung. Cara pengoprasian video ini yaitu masyarakat atau audien harus mempersiapkan laptop/ HP/ komputer yang bisa memutar video dengan format file MP4 dan masyarakat atau audien tinggal menyaksikan isi dari video sampai selesai.

Hasil dari produksi video ini sebagai berikut:



Gambar 6. hasil tampilan penyampaian definisikan anatomi henti jantung.



Gambar 7. hasil tampilan penyampaian faktor penyebab henti jantung



Gambar 8. hasil tampilan penyampaian tanda gejala henti jantung



Gambar 9. hasil tampilan penanganan awal korban henti jantung



Gambar 10. hasil tampilan periksa respon korban



Gambar 11. hasil tampilan periksa nafas



Gambar 12. hasil tampilan memanggil bantuan medis



Gambar 13. hasil tampilan mencari titik kompresi



Gambar 14. hasil tampilan kompresi dada



Gambar 15. hasil tampilan memposisikan miring kearah penolong



Gambar 16. hasil tampilan penyampaian review syarat penting pijat jantung

Terdapat beberapa *scene* dalam video tersebut dilengkapi dengan gambar, teks, dan audio. Hal tersebut dimaksudkan agar audien atau masyarakat lebih mudah dalam memahami maksud dari video tersebut dan juga diperuntukkan jika masyarakat memiliki keterbatasan dalam gangguan penglihatan ataupun gangguan pendengaran. Isi dari video tersebut membahas tentang definisi jantung dan anatomi dasar jantung, definisi henti jantung, penyebab henti jantung, tanda gejala henti jantung, cara meminta bantuan medis, cara pertolongan pertama yang dilakukan oleh orang awam dan cara pertolongan pertama yang dilakukan oleh tim medis.

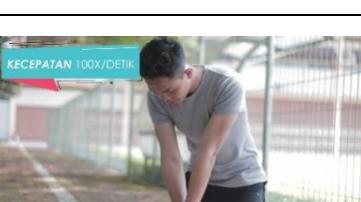
2. Uji Media video

1. Penilaian serta saran dari ahli media 1

Penilaian serta saran dari ahli media 1 yaitu dari ibu Erna Rochmawati, S.Kp., MNSc., M.Med. sebagai ahli edukasi.

Saran	Penilaian
Penulisan pada penjelas setiap <i>steps</i> kurang kelihatan. Warna penulisan lebih di sesuaikan.	Visual: 56 Bahasa: 22 Media: 20 Manfaat: 12
Total	110 / 29 = 3,79 (sangat layak)

Sebelum Perbaikan	Setelah Perbaikan
	
	
	
	
	

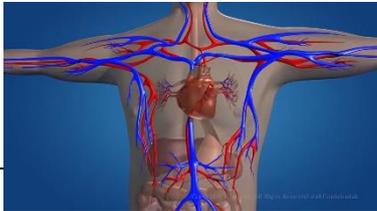
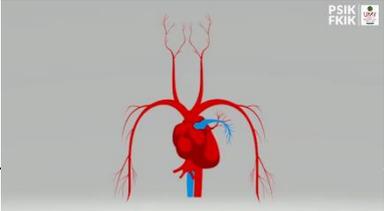
 <p>CARI DADA BAGIAN TENGAH</p>	 <p>PSIK FKIR</p> <p>CARI DADA BAGIAN TENGAH</p>
 <p>LAKUKAN PIJAT JANTUNG</p>	 <p>LAKUKAN PIJAT JANTUNG</p>
 <p>KEDALAMAN 5-6CM</p>	 <p>PSIK FKIR</p> <p>KEDALAMAN 5-6CM</p>
 <p>PASTIKAN DADA KEMBALI MENGENGANG DENGAN SEMPURNA</p>	 <p>PSIK FKIR</p> <p>PASTIKAN DADA KEMBALI MENGENGANG DENGAN SEMPURNA</p>
 <p>KECEPATAN 100X/DETIK</p>	 <p>PSIK FKIR</p> <p>KECEPATAN 100X/120X MENIT</p>
 <p>LAKUKAN KOMPRESI DENGAN TANGAN MEMBENTUK SUDUT 45 DERAJAT</p>	 <p>PSIK FKIR</p> <p>LAKUKAN KOMPRESI DENGAN TANGAN MEMBENTUK SUDUT 45 DERAJAT</p>

 <p>LAKUKAN SAMPAI BANTUAN DATANG</p>	 <p>LAKUKAN SAMPAI BANTUAN DATANG</p>
 <p>TENAGA KESEHATAN MEMERIKSA NADI KAROTIS DENGAN MELETAKKAN DUA JARI DISAMPING JAKUN</p>	 <p>TENAGA KESEHATAN MEMERIKSA NADI KAROTIS DENGAN MELETAKKAN DUA JARI DISAMPING JAKUN</p>
 <p>TENAGA KESEHATAN MEMASANG ALAT BANTU EKSTERNAL / AED DAN MELAKUKAN RJP</p>	 <p>TENAGA KESEHATAN MEMASANG ALAT BANTU EKSTERNAL / AED DAN MELAKUKAN RJP</p>
 <p>PIJAT JANTUNG SEBANYAK 30 PIJATAN 2 BANTUAN NAFAS DENGAN ALAT DALAM SATU SIKLUS. DILAKUKAN SEBANYAK 5 SIKLUS</p>	 <p>PIJAT JANTUNG SEBANYAK 30 PIJATAN 2 BANTUAN NAFAS DENGAN ALAT DALAM SATU SIKLUS. DILAKUKAN SEBANYAK 5 SIKLUS</p>
 <p>HENTIKAN PIJAT JANTUNG APABILA KORBAN MENUNJUKKAN KESADARAN</p>	 <p>HENTIKAN PIJAT JANTUNG APABILA KORBAN MENUNJUKKAN KESADARAN</p>
 <p>BERIKAN POSISI MIRING KEARAH PENOLONG AGAR MEMPERTAHANKAN JALAN NAFAS KORBAN</p>	 <p>BERIKAN POSISI MIRING KEARAH PENOLONG AGAR MEMPERTAHANKAN JALAN NAFAS KORBAN</p>

2. Penilaian serta saran dari ahli media 2

Penilaian serta saran dari ahli media 2 yaitu dari ibu Azizah Khoiriyati, S.Kep., Ns., M.Kep. sebagai ahli Emergency.

Saran	Penilaian
Saat petugas masuk dan memperkenalkan diri terkesan masih ada jeda saat melakukan CPR. Prinsip nya adalah minimalkan interupsi. Serta berikan gambaran jantung pada saat menjelaskan fungsi jantung dll.	Visual:53 Bahasa: 23 Media:19 Manfaat:12
Total	107/ 29 = 3,68 (sangat layak)

Sebelum Perbaikan	Setelah Perbaikan
	

--	--

3. Penilaian serta saran dari ahli media 3

Penilaian serta saran dari ahli media 3 yaitu dari bapak Erwan Sudiwijaya, S.Sos., MBA. sebagai ahli dalam bidang Media Komunikasi.

Saran	Penilaian
Video ini sudah baik, saran kedepannya dapat menggunakan talent / pemeran yang telah berpengalaman seperti dari <i>teater</i> .	Visual:59 Bahasa:22 Media:20 Manfaat:12
Total	113 / 29 = 3,89 (sangat layak)

C. Pembahasan Penelitian

1. Kajian Produk

Penelitian ini menghasilkan sebuah produk video edukasi pembelajaran tentang penanganan awal korban henti jantung dengan durasi 7 menit 21 detik. Durasi 7 menit 21 detik diharapkan mampu mempermudah audien untuk menerima pesan. Referensi yang didapat

bahwasannya video edukasi yang memiliki durasi singkat kurang dari 10 menit memiliki keunggulan diantaranya adalah fokus audien masih stabil, konsentrasi masih baik, yang diharapkan video tersebut mampu diserap dan dipelajari oleh masyarakat (Brame, 2015). Setiap karya video edukasi atau video pembelajaran harus menggunakan batasan waktu, komponen waktu dalam pembuatan video mempunyai peranan yang sangat penting, hal ini dikarenakan pembuatan video edukasi yang menggunakan waktu lebih akan membuat audien bosan dan kurang fokus terhadap video edukasi yang diperlihatkan. Video edukasi yang baik adalah video yang efektif dalam waktu dan tidak menggunakan waktu yang terlalu panjang (Yuwanita, 2016).

Video dengan durasi 8 hingga 10 menit dengan menjelaskan materi terperinci dan jelas dan dilengkapi dengan gambar dan teks maka dapat dipastikan memberikan pengetahuan dan meningkatkan semangat belajar siswa (Qonitatun, 2017). Penelitian terhadap tingkat pengetahuan menggunakan media video dengan durasi 5-10 menit bisa dikatakan sebagai media pembelajaran yang sangat ideal untuk dijadikan sebagai media edukasi karena fokus dari audien masih stabil dan tidak membosankan, sehingga informasi yang disampaikan dalam video tersebut dapat di pahami oleh audien dengan baik (Susanti & Halimah, 2018). Video dengan durasi 3-7 menit dikatakan sebagai rentang durasi media yang efektif terhadap pembelajaran (Batubara & Ariani, 2016).

Video yang di hasilkan oleh peneliti menggunakan 5 *talent* yang memerankan beberapa karakter diantaranya ialah sebagai masyarakat yang sedang berolahraga sekaligus menjadi penolong, tim kesehatan, dan sebagai pemberi penjelasan terkait anatomi jantung, henti jantung, dan hal hal yang menjadi penyebab henti jantung. Pemilihan karakter dalam video ini sudah disesuaikan dengan konsep yang sudah dibuat sebelumnya oleh peneliti. Karakter tim kesehatan dalam video ini adalah alumni PSIK UMY dan asisten dosen PSIK UMY, karakter pemberi penjelasan diperankan oleh asisten dosen PSIK UMY yang memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik. Serta karakter dari masyarakat yang menjadi korban dan penolong adalah mahasiswa ilmu keperawatan UMY yang memiliki kelebihan *acting* yang bagus dan memiliki karakter yang sesuai dengan yang diinginkan peneliti, hal ini didukung dalam buku Widjaja (2008) menyebutkan bahwasannya memilih peran harus sesuai dengan bentuk dan postur tubuh yang ingin diperankan, memiliki ekspresi wajah yang sesuai yang ingin diperankan, serta busana yang sesuai yang akan diperankan (Widjaja, 2008). Pemilihan lokasi pengambilan video juga dipersiapkan sedemikian rupa agar sesuai dengan karakter yang diperankan oleh *talent* agar menciptakan desain gambar dengan baik dan terlihat natural.

Inti dari video ini adalah menjelaskan terkait pertolongan pertama pada korban henti jantung, penolong yang juga sebagai rekan korban

mencoba menolong dengan memperhatikan beberapa aspek diantaranya ialah:

1. *Safety*

Video ini dalam menggambarkan *safety* ditunjukkan pada menit 01.33 dengan cara memindahkan batu, ranting atau benda yang mengganggu di dekat korban dan juga melihat kondisi jalan apakah ada kendaraan atau tidak. Prinsip *safety* inidiharapkan penolong tidak menjadi korban tabrakan ataupun terluka akibat lingkungan yang tidak aman (AHA, 2015). *Safety* atau upaya keselamatan pada diri, lingkungan sangat ditekankan karena akan mempengaruhi keberhasilan dan keselamatan penolong, tujuan dari upaya keselamatan ini ialah mencegah terjadinya kecelakaan, mencegah timbul penyakit, mencegah kematian, mencegah kecacatan (Misdarpon & Fatori, 2013).

2. Cek respon

Video ini dalam menggambarkan cek respon ditunjukkan pada menit 01.46 dengan cara memberi rangsangan menepuk pundak dan memanggil korban yang diharapkan dapat menunjukkan kesadaran. Komponen dalam cek respon ialah mencoba memberikan rangsangan suara dan sentuhan dengan menepuk pundak korban dan memanggilnya prinsip ini diharapkan penolong memastikan apakah korban pingsan atau

hilang kesadaran(Sufiyah, Semedi, & Wiyasihati, 2018).Memberikan sentuhan, menggoyangkan serta memanggil korban dengan keras atau yang biasa disebut “*touch and talk*” mampu membangunkan orang tidur agar bereaksi, dan jika tidak ada respon maka pasien bisa dipastikan tidak sadarkan diri (Ganthikumar, 2016). Tindakan cekrespon atau *respon time* ini harus dilakukan dalam waktu yang cepat agar korban dapat segera diselamatkan (Gustia & Manurung, 2018).

3. Mencari bantuan medis

Video ini dalam menggambarkan mencari bantuan medis di tunjukan pada menit 02.11 dengan cara penolong mencoba menghubungi rumah sakit terdekat. Prinsip ini diharapkan bantuan segera datang dan memberikan pertolongan kepada korban untuk menekan angka kematian, keparahan dan atau kecacatan(MENKES, 2013). Mencari bantuan ialah upaya yang sangat penting untuk menunjang hidup korban agar segera didapatkan sebuah pertolongan (Kase, Prastiwi, & Sutriningsih, 2018).

4. Memberikan kompresi atau pijat jantung

Video ini dalam menggambarkan memberikan kompresi di tunjukan pada menit 03.47 dengan cara penolong memberikan pijat jantung dengan teknik dan cara yang mengacu pada guideline AHA 2015terbaru yaitu tanpa memberikan bantuan

nafas dan tanpa cek nadi (AHA, 2015). Prinsip ini diharapkan saat menunggu tim bantuan datang penolong mencoba memberikan pijatan jantung yang setidaknya membantu jantung agar dapat memompa darah keseluruh tubuh yang dimaksudkan agar jaringan atau otak tidak mati(Ganthikumar, 2016).Setelah tim medis datang, penanganan korban di hentikan kemudian tim medis akan melakukan pertolongan, langkah-langkah yang dilakukan oleh tim medis dalam memberikan bantuan henti jantung ialah pemasangan *Automatic Eksternal Defibrilator* yang berfungsi untuk mengetahui aktivitas jantung.Perbedaan pertolongan yang dilakukan oleh tim medis dan orang awam adalah pada tim medis diperbolehkan memberikan bantuan nafas dengan alat bantu seperti *Bag valve mask* sedangkan orang awam hanya di anjurkan memberikan kompresi sampai tim bantuan datang (AHA, 2015).

Kompresi dada yang efektif itu ada beberapa diantaranya tekanan cepat yaitu 100 kali kompresi dada permenit dan tidak lebih dari 12 kali kompresi dada permenit, tekanan kuat yaitu kedalaman kompresi dengan kedalaman 5cm untuk dewasa dan harus dilakukan secara kontinyu dengan perbandingan kompresi dada 30 : 2 dengan ventilasi (Sutono, Ratnawati, & Suharsono, 2015). Hal ini sesuai dengan penelitian Darmawan,

2013 bahwasannya penolong harus fokus memberikan kompresi sekuat dan secepat mungkin yaitu 100 kali kompresi dada per menit, dengan kedalaman kompresi sekitar 5-5,5 cm. penolong sangat penting untuk tidak bersandar pada dada ketika melakukan kompresi dada pada korban. kompresi dada yang kurang dalam mempengaruhi risiko ketidakberhasilan kompresi(Darmawan & Oktavianus, 2013).

Video penanganan awal korban henti jantung ini juga dilengkapi dengan audio serta teks yang mudah dipahami oleh audien, teks yang digunakan dalam video penelitian ini ialah dengan menggabungkan warna kuning dan hitam agar memberikan tampilan yang menarik dan tidak membosankan dan juga memiliki ukuran *font* yang besar sehingga mudah dibaca. Sesuai dengan masukan dari ahli yang sudah dilakukan uji kelayakan video didapatkan bahwa penulisan teks yang baik itu ialah teks yang mudah dibaca serta dipahami dan memiliki daya tarik tersendiri seperti halnya pemberian warna pada teks. Hal ini sesuai dengan penelitian (Yasri & mulyani, E., 2016) yang menyatakan bahwa penggunaan teks dalam video tersebut dimaksudkan agar audien mampu memahami materi dan pesan dari aspek pendengaran dan penglihatan dan juga dimaksudkan untuk masyarakat dengan gangguan pendengaran atau penglihatan. Referensi yang mendukung terkait audio visual juga

di jelaskan dari beberapa penelitian yang membahas terkait media yang berbasis audio dan visual mampu meningkatkan pengetahuan seseorang dikarenakan menggabungkan dua indera dalam tubuh sehingga apa yang dilihat dan didengar dapat mudah dipahami (Yuliati, Pramiadi, & Rahayu, 2014). Penggunaan teks audio visual dalam video pembelajaran akan membuat video menjadi lebih menarik sehingga mampu menghilangkan kejenuhan dan audien akan lebih mengamati, mendengarkan dan mampu membayangkan pesan visual yang di sampaikan (Alfayanti, Suwandi, & Winarni, 2017).

Penelitian Ambayu, 2017 menyatakan bahwa hasil dari penelitiannya sebagian besar audiens merasa media menggunakan audio visual lebih mudah dimengerti dan dipahami sehingga tingkat memahami isi materi video lebih tinggi. Media audio visual bisa menarik perhatian sehingga tidak membuat audiens bosan (Ambayu, 2017). Video yang dilengkapi dengan teks dimaksudkan agar audien mudah dalam memahami pesan yang disampaikan, serta tujuan utamanya ialah untuk menggantikan dan menunjang penggunaan buku sebagai media pembelajaran (Al'aliyah, 2017).

Format yang digunakan dalam video ini dengan jenis format MP4, pemilihan jenis file ini dimaksudkan agar dapat dioperasikan dengan mudah oleh masyarakat yang tersedia

seperti laptop, HP, *computer*, yang bisa memutar video ini dengan baik ataupun dengan bantuan *software* seperti *Media Player Classic*, Windows Media Player, dan *software* yang dapat memutar video dengan format MP4 (Setyorini, Tiyaswati, Faradilla, & Pratiwi, 2016). MP4 mampu memberi kualitas yang baik dengan *bitrate* yang jauh lebih kecil. File Mp4 dengan *bitrate* yang kecil memiliki ukuran file yang termasuk kecil. sebuah file video yang dibuat memakai MP4 hanya memiliki ukuran file lebih kecil dari video lain yang dibuat memakai MPEG-2 atau lainnya sehingga memungkinkan sekeping DVD dapat menampung beberapa video yang dikompres memakai format MP4 dengan kualitas yang tetap baik dengan menghasilkan gambar yang lebih baik walaupun pada *bitrate* rendah (Betri, Suryani, & Aziz, 2014).

Kajian islam dalam melakukan pertolongan pertama kepada bukan mahramnya dalam kondisi darurat memiliki prinsip *adh-Dharurah tubihul Mahzhurah* (Kondisi darurat itu dapat menerjang larangan) maka perbolehkan atas dasar kemanusiaan, hal ini dijelaskan dalam Al-quran surat Al-baqarah ayat 173 menjelaskan “*siapa yang dalam kondisi terpaksa memakan dan melakukannya sedangkan ia tidak menginginkannya dan tidak melampaui batas maka ia tidak berdosa, sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha penyayang*”. Imam as-Suyuthi

rahimahullahu menjelaskan didalam kondisi seseorang yang tidak melampaui batas dalam mempertahankan agar tidak kehilangan (mati) satu anggota keluarganya walaupun ia bukan mahramnya maka yang demikian diperbolehkan (Kurdian, 2013).

Peneliti berpendapat dari hadits diatas bahwa batasan batasan yang dimaksud dalam kondisi darurat saat melakukan pertolongan pertama yang bukan dengan mahramnya seperti halnya ialah membuka baju pada korban henti jantung tidak di rekomendasikan jika tidak mengganggu proses pertolongan pertama pada henti jantung, tetapi jika dirasa mengganggu dalam proses pijat jantung maka diperbolehkan membuka baju untuk menunjang keberhasilan pada pertolongan pertama pada henti jantung.

2. Uji Materi Video

a. Penilaian serta saran dari ahli materi 1

Video yang di produksi oleh peneliti dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang diharapkan dapat menambah pengetahuan pada masyarakat tentang penanganan awal korban henti jantung dengan perbaikan berdasarkan penilaian dari dosen PSIK FKIK UMY dalam bidang kegawatdaruratan yaitu ibu Azizah Khoiriyati, Ns.,M.Kep, dengan capaian nilai sebesar 3,9 atau dengan klasifikais sangat layak. Dalam penilaian beliau ada beberapa masukan yang harus ditambahkan yaitu di

tambahkangambar jantung dan penjelasan terkait fungsi jantung, yang bertujuan agar penonton atau audien memahami fungsi jantung dan gambaran terkait henti jantung.

b. Penilaian serta saran dari ahli materi 2

Video yang di produksi oleh peneliti dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang diharapkan dapat menambah pengetahuan pada masyarakat tentang penanganan awal korban henti jantung dengan perbaikan berdasarkan penilaian dari dosen PSIK FKIK UMY dalam bidang kegawatdaruratan yaitu bapak Al Afik, Ns.,M.Kep. dengan capaian nilai sebesar 3,0 atau dengan klasifikais layak.Dalam penilaian beliau ada beberapa masukan yang harusditambahkan yaitu menambahkan salam pembuka terdapat logo UMY dan PSIK FKIK UMY, saat memastikan kesadaran sekaligus memperhatikan perkembangan atau pengembangan dada, diperjelas saat menghubungi tim bantuan terkait (identitas diri, kondisi, lokasi kejadian, dll), orang awam tidak terlatih tidak perlu cek nadi, beri penjelasan terkait *high quality CPR*, dan tambahkan posisi *recovery* saat setelah diberikan pertolongan oleh tim kesehatan.

D. Kekuatan dan Keterbatasan Penelitian

1. Kekuatan penelitian

Video yang diproduksi oleh peneliti telah melalui uji materi dan uji konten video oleh ahli dari ahli kegawatdaruratan dan ahli media. Sudah dipastikan dapat dijadikan media pembelajaran.

2. Keterbatasan penelitian

Video ini belum diuji cobakan kepada responden yang diharapkan agar dapat dipastikan apakah mampu memberikan pengetahuan masyarakat tentang penanganan awal korban henti jantung.